

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI  
316/AFI-U/SU-S1/2025

**TRADISI SULUK EKSKLIUSIF DAN TAWAJUH DALAM  
TAREKAT NAQSYABANDIYAH AL-KHALIDIYAH  
JALALIYAH DI DESA DAYUN, SIAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**MUHAMMAD NUR KHOLIS**  
**11830115009**

Pembimbing I:

**Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag.**

Pembimbing II:

**Dr. Wilaela, M.Ag.**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN**  
**SYARIF KASIM RIAU**  
**1447 H./ 2025 M.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soeharto No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562221  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Tradis Suluk dan Tawajuh Dalam Tarekat Naqshabandiyah  
Al- Khalidiyah Jalaliyah di Desa Dayun, Siak

Nama : Muhammad Nur Kholis

NIM : 11830115009

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juli 2025



Dr. Rina Rehavati, M. Ag  
NIP. 19690429 200501 2 005

### Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiva, M. Ag  
NIP. 19701010 200604 1 001

H. Abdul Ghofur, M. Ag  
NIP. 19700613 199703 1 002

### MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. Afrizal, M., M.A  
NIP. 19591015 198903 1 001

Prof. Dr. Wilaela, M. Ag  
NIP. 19680802 199803 2 001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

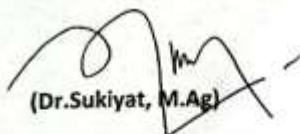
NAMA : MUHAMMAD NUR KHOLIS  
 NIM : 11830115009  
 PROGRAM STUDI : AQIDAH FILSAFAT ISLAM  
 SEMESTER : 14/XIV  
 JENJANG : SARJANA/S1  
 JUDUL SKRIPSI : Tradisi Suluk dan Tawajuh dalam Tarekat Naqsab Al-Khalidiyah  
 Jalaliyah di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 2025

MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI

DISETUJUI OLEH  
PENASEHAT AKADEMIK

  
 (Dr. Sukiyat, M.Ag)  
 NIP.19701010200541001

  
 (Dr. H. Agustiat, M.Ag)  
 NIP.197108051998031004



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Sachedra No. 155 KM. 13 Simpang Baru Pesisir Pekanbaru 28273 PO Box. 1004 Telp. 0771. 562228  
Fax. 0771. 562032 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Wilaela, M.Ag  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Muhammad Nur Kholis**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Muhammad Nur Kholis**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin UIN  
Sultan Syarif Kasim Riau  
di

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama. : Muhammad Nur Kholis

NIM : 11830115009

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Tradisi Suluk dan Tawajuh dalam Tarekat Naqshab Al-Khalidiyah  
Jalaliyah di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16, Mei 2025  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag**  
NIP. 19580710 198512 1 002

UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H. R. Sufriyasa No. 172 KM 11 Tempang Raya Pekanbaru 28251 PII Bus. 1984 Telp. 0756-842221  
Fax. 0756-842252 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: info@uin-suska.ac.id

Dr. Wilaela, M.Ag  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
**Muhammad Nur Kholis**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Muhammad Nur Kholis**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim  
Riau**  
di

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur Kholis

NIM : 11830115009

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Tradisi Suluk dan Tawajuh dalam Tarekat Naqshab Al-Khalidiyah  
Jalaliyah di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22-4-2025  
Pembimbing II

**Dr. Wilaela, M.Ag**  
NIP. 19680802 199803 2 001

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Kholis

NIM : 11830115009

Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 09 Februari 2000

Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:

Tradisi Suluk dan Tawajuh dalam Tarekat Naqshab Al-Khalidiyah Jalaliyah di Desa Dayun

Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 maret 2025

Yang membuat pernyataan

Muhammad Nur Kholis

NIM : 11830115009



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari pelaksanaan tradisi suluk dan *tawajuh* yang diajarkan dalam Tarekat *Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah*, di Desa Dayun, Siak yang difokuskan pada dua permasalahan yakni, bagaimana praktik suluk dalam Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dan bagaimana tradisi *tawajuh* dalam Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini informan terdiri dari *Mursyid* Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* dan para jamaahnya. Hasil penelitian ini adalah tradisi suluk Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di rumah ibadah suluk Daarul Ridho Desa Dayun yang pelaksanaannya adalah selama 5 hari, dalam tarekat tersebut disebutkan Suluk *Executive*. Dalam hal waktu dan pelaksanaan *tawajuh* dibedakan dari *tawajuh* dengan waktu kapan saja sesuai dengan ajaran dari pada *mursyid*, *tawajuh* mingguan, *tawajuh* bulanan, dan *tawajuh* akbar.

**Kata Kunci :** Tradisi, Suluk, Tawajuh, Tarekat, *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah*, Dayun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of the *suluk* and *tawajuh* traditions taught in the *Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah Tariqah* in Dayun Village, Siak, which focuses on two issues, namely, how the practice of *suluk* in the *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Tariqah* in Dayun Village, Dayun District, Siak Regency, and how the tradition of *tawajuh* in the *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Tariqah* in Dayun Village, Dayun District, Siak Regency. This research is a field study that uses descriptive method with a qualitative approach. In collecting research data, it is done through observation, interviews, and documentation which obtained directly from sources related to this research. In this case, the informants consist of the *Mursyid* of the *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Tariqah* and its congregation. The result of this research is the tradition of *suluk* in the *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Tariqah* at the Daarul Ridho *suluk* worship house in Dayun Village, which is carried out for 5 days, and is referred to as *Executive Suluk* in the *tariqah*. In terms of time and implementation, *tawajuh* is distinguished from *tawajuh* that can be done at any time according to the teachings of the *mursyid*, weekly *tawajuh*, monthly *tawajuh*, and Great *tawajuh*.

**Keywords :** Tradition, Suluk, Tawajuh, Tariqah, Naqsyabandiyah Al- Khalidiyah Jalaliyah, Dayun

## خلاصة

يبدأ هذا البحث من ممارسة تقاليد السلوك والتواجه التي تُدرس في الطريقة النقشبندية الخالدية الجلالية في قرية دايون، سياك. يركز البحث على مشكلتين: كيف تتم ممارسة السلوك في الطريقة النقشبندية الخالدية الجلالية في قرية دايون، مقاطعة دايون، سياك وكيف تتم ممارسة التواجه في الطريقة النقشبندية الخالدية الجلالية في قرية دايون، مقاطعة دايون، سياك. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم المنهج الوصفي بالمدخل النوعي تم جمع البيانات في هذا البحث عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق الذي تم الحصول عليه مباشرة من المصادر المتعلقة بهذا البحث. وفي هذا السياق، يتكون المخبرون من مرشد الطريقة النقشبندية الخالدية الجلالية ومريديه. نتائج هذا البحث هي أن تقليد السلوك في الطريقة النقشبندية الخالدية الجلالية يتم في دار عبادة السلوك "دار الرضا" بقرية دايون، ويستمر لمدة ٥ أيام. يُشار إلى هذا السلوك في الطريقة باسم "السلوك التنفيذي" (Suluk Executive). أما بالنسبة لوقت وممارسة التواجه، فيتم التفريق بين التواجه الذي يمكن أن يتم في أي وقت وفقاً لتعاليم المرشد، والتواجه الأسبوعي، والتواجه الشهري، والتواجه الأكبر.

الكلمات المفتاحية: التقاليد، السلوك، التواجه، الطريقة، النقشبندية الخالدية الجلالية دايون.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesehatan, keselamatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sebagai salah satu syarat pengajuan peneltan skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul “Tradisi Suluk dan Tawajuh dalam Tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah di Desa Dayun, Siak” ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman kelak, semoga kita mendapatkan syafa’at dari baginda Rasulullah di akhirat, Amin Ya Rabbala’alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan duh. dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan dukungan saran dan masukan dari para dosen penguji dan berbagai pihak yang relevan, untuk memperbaiki dan melengkapi skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. dan para wakil. Dekan I, II, dan III, yaitu. Bunda. Dr. Rina Rehayati, M.A, Bapak Dr. Afrizal Nur M.Is, dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc.,MA atas segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
4. Drs. H. Agustiar, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, dan bimbingannya kepada penulis.
5. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin, semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu, serta menjadikan ilmu yang telah diajarkannya sebagai pahala.
6. Istimewa, kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Mukayat dan Ibunda Samsinar dan juga adik saya Isnaini Safitri yang senantiasa selalu memberi motivasi nasehat, doa yang tiada hentinya dan juga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah memberi dukungan moril maupun materil yang begitu penting untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin khususnya pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam, teman-teman Squad Mak Cung Bersaudara, atas dukungan yang tiada henti, baik dukungan moril dan material.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dan rekan, baik didunia maupun di akhirat kelak.

Pekanbaru, Maret 2025  
Penulis

**M. Nur Kholis**  
**NIM. 11830115009**

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin        | Nama                     |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan       |
| ب          | Ba   | B                  | Be                       |
| ت          | Ta   | T                  | Te                       |
| ث          | Ša   | š                  | es(dengan titik diatas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                       |
| ح          | Ha   | h                  | ha(dengan titik dibawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                |
| د          | Dal  | D                  | De                       |
| ذ          | Dzal | Ž                  | Zet(dengan titik diatas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                       |
| ز          | Za   | Z                  | Zet                      |
| س          | Sin  | S                  | Es                       |

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|   |        |    |                           |
|---|--------|----|---------------------------|
| ﺉ | Syin   | Sy | es dan ye                 |
| ﺱ | Sod    | ş  | es(dengan titik dibawah)  |
| ﺩ | Dad    | đ  | De(dengan titik dibawah)  |
| ﺕ | Ta     | ţ  | te(dengan titik dibawah)  |
| ﺯ | Za     | z  | zet(dengan titik dibawah) |
| ﺀ | Ain    | ‘  | Koma terbalik(diatas)     |
| ﻎ | Gain   | G  | Ge                        |
| ﻑ | Fa     | F  | Ef                        |
| ﻕ | Qaf    | Q  | Ki                        |
| ﻙ | Kaf    | K  | Ka                        |
| ﻝ | Lam    | L  | El                        |
| ﻡ | Mim    | M  | Em                        |
| ﻥ | Nun    | N  | En                        |
| ﻭ | Wau    | W  | We                        |
| ﻩ | Ha     | H  | Ha                        |
| ﺀ | Hamzah | ‘  | Apostrof                  |
| ﻱ | Ya     | Y  | Ye                        |

### A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ         | Fathah | A           | a    |
| اِ         | Kasrah | I           | i    |
| اُ         | Dammah | U           | u    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Lengkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| اَيّ       | Fathah dan ya  | Ai          | a dan u |
| اَوّ       | Fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa'ala
- كَيْفَ Kaifa
- حَوْلَ Haula

### B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

| Huruf Arab  | Nama                       | Huruf Latin | Nama                  |
|-------------|----------------------------|-------------|-----------------------|
| اَ..اِ..اِى | Fathah dan alif<br>atau ya | ā           | a dan garis<br>diatas |
| اِ..اِى     | Kasrah dan ya              | ī           | i dan garis<br>diatas |

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|         |                   |   |                       |
|---------|-------------------|---|-----------------------|
| و. ُ. . | Dammah dan<br>wau | ū | u dan garis<br>diatas |
|---------|-------------------|---|-----------------------|

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

#### H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

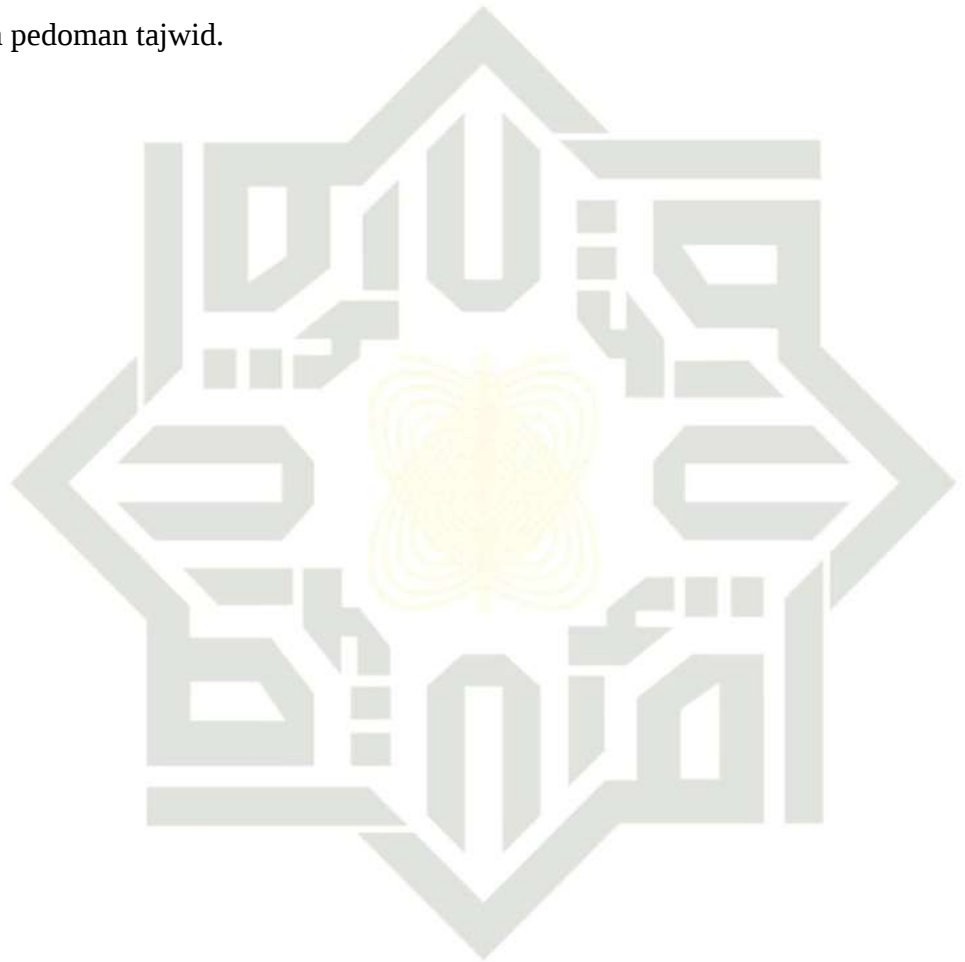
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

**I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

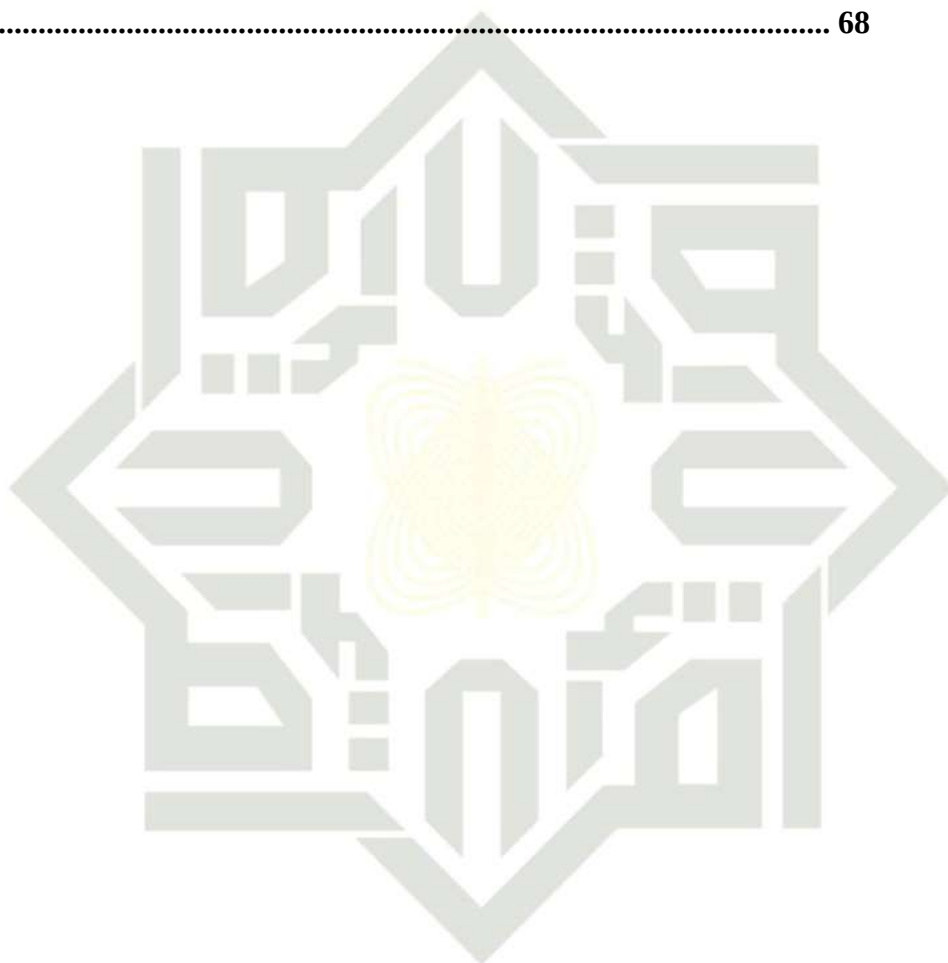
**DAFTAR ISI**

|                                                                                                |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                           | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                          | <b>ii</b>  |
| <b>خلاصة .....</b>                                                                             | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                     | <b>iv</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                                             | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                         | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                                                        | 1          |
| B. Penegasan Istilah.....                                                                      | 5          |
| C. Identifikasi Masalah.....                                                                   | 7          |
| D. Batasan Masalah .....                                                                       | 7          |
| E. Perumusan Masalah .....                                                                     | 7          |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                                         | 8          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>                                                          | <b>9</b>   |
| A. Landasan Teori.....                                                                         | 9          |
| 1. Tradisi .....                                                                               | 9          |
| 2. Suluk .....                                                                                 | 10         |
| 3. <i>Tawajuh</i> .....                                                                        | 14         |
| 4. Tarekat.....                                                                                | 17         |
| B. Tinjauan Penelitian yang Relevan .....                                                      | 19         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>                                                      | <b>25</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                                                                       | 25         |
| B. Sumber Data Penelitian.....                                                                 | 26         |
| 1. Data Primer .....                                                                           | 26         |
| 2. Data Skunder .....                                                                          | 26         |
| C. Informan Penelitian.....                                                                    | 27         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                | 28         |
| E. Teknik Analisis Data.....                                                                   | 31         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>                                              | <b>32</b>  |
| A. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah .....                                | 32         |
| B. Rumah Suluk di Desa Dayun.....                                                              | 37         |
| C. Tradisi Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Di<br>Desa Dayun.....          | 40         |
| D. Tradisi <i>Tawajuh</i> Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah<br>Di Desa Dayun..... | 49         |
| E. Analisis Tradisi Suluk dan <i>Tawajuh</i> Tarekat <i>Naqsyabandiyah</i>                     |            |

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| <i>AlKhalidiyah Jalaliyah</i> ..... | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....          | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....                 | 62        |
| B. Saran .....                      | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....         | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN</b> .....               | <b>68</b> |



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibadah adalah hak Allah SWT kepada para hamba-Nya. Allah SWT tidak menciptakan manusia kecuali untuk ibadah, dan Allah SWT tidak ridho kepada manusia kecuali dengan ibadah.<sup>1</sup> Manusia sebagai umat-Nya wajib beribadah, merasakan ritualnya dengan *tawadu* dan *khusyuk*, merendahkan dan menghinakan diri, takut kepada-Nya, memohon syafaat, mengiba, tetap memohon, mengakui hak-Nya dan mengakui kewajiban mereka kepada-Nya, terus berada dalam jalan-Nya, dan menyegerakan kebaikan-Nya, maka Allah SWT mengganti kesempitan mereka dengan kelapangan, kesulitannya diberi solusi, kenyamanannya diganti ketenangan, dan ketakutannya diganti keamanannya. Allah SWT pasti mengampuni dosa-dosa mereka, menerima tobat mereka, menyelesaikan kelemahan mereka, menambal keretakan mereka, mengganti apa yang mereka belanjakan, melipatgandakan amal yang mereka kerjakan, menghimpun sudut-sudut kasih sayang mereka, dan menempatkan mereka dalam kemuliaan, kedekatan, dan di sisi-Nya.<sup>2</sup>

Dalam menjalani kehidupan manusia sering menjumpai berbagai macam persoalan, berbagai macam kebutuhan dan harapan-harapan baik lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, khususnya kebutuhan akan

<sup>1</sup> Halimuddin, *Sejarah Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 25.

<sup>2</sup> Sayyid Qutb, *Misteri Kehidupan dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 145-147.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan dirinya di dunia dan di akhirat, manusia diajarkan Allah SWT dan urusan-Nya untuk selalu berdoa memohon kepada Allah SWT. Karena Allah SWT itu dekat dan Maha Mendengar terhadap doa-doa seorang hamba.<sup>3</sup> Bahkan Allah SWT berjanji akan mengabulkan doa mereka sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh-Nya. Dari sana dapat dijelaskan bahwa begitu pentingnya beribadah dan doa bagi manusia, khususnya umat Islam. Hanya saja di lapangan terkadang masih ada sebagian muslim yang belum memahami secara sempurna makna setiap ibadah yang dijalankan dan hal-hal terkait ibadah lainnya.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan seorang hamba pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib yang luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti beribadah, berdoa, meminta, memohon, dan lainnya kepada Sang Pencipta. Serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa keyakinan, takut, rasa optimis, pasrah dan lainnya kepada Sang Pencipta bagi setiap hamba yang mempercayainya.<sup>5</sup>

Dalam Agama Islam, banyak jalan untuk mendekatkan diri dan meminta keridhoan Allah SWT, salah satu nya ialah ajaran ilmu *tarekat*. *Tarekat* berasal dari kata “*thariqah*” yang artinya jalan atau aliran yang ditempuh oleh para sufi untuk meminta ridho dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak tarekat

<sup>3</sup> Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: LPP UIN SUSKA Riau, 2014), hlm. 232.

<sup>4</sup> Muhammad Asad, *Al-Qur'an dan Makna Kehidupan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 113-115.

<sup>5</sup> Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdapat di Nusantara ini di antaranya adalah tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Syekh Muhammad bin Bahaudin al-Bukhari an-Naqsabandi.<sup>6</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan suatu tarekat yang sederhana, mudah dalam pelaksanaan. Tarekat ini sangat kokoh memegang sunnah Nabi dan menjauhkan bid'ah, menjauhkan diri dari sifat-sifat yang buruk, memakai sifat-sifat yang baik dan akhlak yang sempurna.<sup>7</sup> Tarekat Naqsyabandiyah juga mampu membentuk alam perkembangan spiritual dengan menunjukan berbagai tahapan dan kedudukan yang harus dilalui oleh seorang sufi berdasarkan pengalaman dan spritualnya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan penelitian adalah tarekat *Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah*. Tarekat tersebut masih dalam *wasilah* Syekh Muhammad bin Bahaudin al-Bukhari an-Naqsabandi. Pada saat ini sudah banyak pengikutnya di Indonesia maupun manca negara. Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* memiliki banyak rutinitas dalam pengamalannya seperti tradisi suluk dan *tawajuh*.<sup>9</sup>

Suluk merupakan jalan menuju Allah SWT, berinteraksi dan melewati jalan yang ditulis oleh Allah SWT untuknya, dituntunkan dan ditunjukkan menuju kepada-Nya. Suluk menuju Allah SWT adalah ketundukan mencapai Ridho-Nya, dan lahirkan dari hati yang merasakan keagungan Tuhan yang disembah. Jika jalan

<sup>6</sup> Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf Dalam Dunia Modern*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 123-127.

<sup>7</sup> Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm. 140.

<sup>8</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 99.

<sup>9</sup> A. Ghulam Rasul, *Tarekat Naqsyabandiyah: Sejarah, Konsep, dan Praktik* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 78-80.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu semakin sempurna, kasih sayang Allah lebih sempurna, dan kedekatannya lebih melimpah, maka kesenangan, dan kenikmatan itu lebih kuat.<sup>10</sup>

Dalam melakukan kegiatan suluk biasa jama'ahnya banyak melakukan amalan ibadah lainnya seperti puasa wajib dan sunnah, shalat wajib dan sunnah serta latihan berdzikir, berdoa dan bertawajuh. Dari kesemua ibadah tersebut, yang paling penting bagi jamaah suluk, sebagaimana yang dinyatakan oleh Imam al-Ghazali, *tawajuh* itu meninggalkan segala kekayaan dan kesenangan dunia, membulatkan niat dan tekad untuk memilih jalan akhirat yang akan menyampaikannya kepada tuhan.<sup>11</sup>

*Tawajuh* sebagai bagian dari ibadah suluk juga dilakukan secara berjama'ah yang berhubungan dengan spiritual keagamaan. Tradisi *tawajuh* merupakan rangkaian kegiatan spiritual yang membawa para jama'ah untuk selalu menghadap Tuhan dengan melakukan kontak atau hubungan dengan guru, dengan cara menatap muka dengan guru yang sedang mengajarnya beberapa zikir.<sup>12</sup>

Dalam menjalankan ibadah *tawajuh* ini, para jama'ah *tawajuh* dipimpin oleh seorang Syekh yang mengajari berbagai zikir serta menurunkan zikir tersebut kepada para jama'ah baru. Sistem ini dilakukan oleh seorang Syekh secara turun-temurun agar apa yang diterima dari gurunya terdahulu dapat dilimpahkan kepada jama'ah.<sup>13</sup>

Di Provinsi Riau, ulama yang pertama sekali membawa dan menyebarkan Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* ialah Syekh Salman Daim.

<sup>10</sup> Ahmad Abdurrahim, *Suluk Imam Tirmidzi*, (Jakarta: Alifia Books, 2020), hlm. 5.

<sup>11</sup> Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Semarang: Ramadhani, 1993), hlm. 125-126.

<sup>12</sup> Johan, *Kepentingan Syekh Mursyid Dalam Tharekat Naqsyabandiyah*, (Khanqah Ruhani Bizi, 2015), hlm. 10.

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya Syekh Salman Daim untuk menyebarluaskan tarekat tersebut berjalan seiring dengan aktivitas dakwahnya. Syekh Salman Daim mengajarkan para jamaah untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti suluk dan *tawajuh*. Seiring berjalannya waktu para pengikut tarekat tersebut berkembang pesat. Telah banyak melahirkan Khalifah-Khalifah dan Syekh Muda diberbagai daerah. Hingga sampai di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.<sup>14</sup>

Dari beberapa permasalahan di atas yang menarik untuk penulis teliti dan kaji merupakan tentang pelaksanaan tradisi suluk dan *tawajuh* yang diajarkan dalam tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* serta menyajikannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Tradisi Suluk Dan Tawajuh Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*”.

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi dan memudahkan pemahaman tentang judul penelitian ini, berikut ini dicantumkan penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. Tradisi

Tradisi artinya sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama<sup>15</sup>

##### 2. Suluk

<sup>14</sup> Rijal, M. (2017). *Peran Ulama dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Riau*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, 10(2), 45–58.

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1208.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suluk adalah jalan atau metode untuk melaksanakan segala bentuk ibadah dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan dan merupakan suatu tradisi dalam kehidupan tarekat.<sup>16</sup>

#### 3. *Tawajuh*

*Tawajuh* merupakan perjumpaan antara seorang murid dengan syekh, dalam hal ini menguatkan rabithah bahwa hatinya senantiasa dalam bimbingan syekh yang akan sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Pengamalannya dalam tarekat melalui metode zikrullah.<sup>17</sup>

#### 4. Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah*

Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syekh Bahaudin Naqsyabandi memiliki nama lengkap Sayyid Bahauddin an-Naqsyabandi bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Husaini al-Uwaisi al-Bukhari. Tarekat ini dijadikan bukan hanya sebagai pengembangan ilmu Islam yang memiliki cara-cara tertentu disetiap bagiannya tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu tetap beribadah dan mengamalkan ajarannya di jalan Allah dan semata-mata karena Allah SWT.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Khaili Albanar, *Ajaran Tarekat*, (Surabaya: CV. Bintang Remaja, 1990), hlm. 45.

<sup>17</sup> Firdaus, "Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial", *Jurnal Al-adyan*, Vol. XII, No 2, 2017, hlm. 191.

<sup>18</sup> Muhammad Rizqy Fauzi, "Inilah Biografi Singkat Pendiri Tarekat Naqsyabandiyah, Syekh Bahauddin Naqsyabandi", dikutip dari <http://jabar.nu.id/> pada hari 28 Desember 2022 pukul 20.30 WIB

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Tarekat *Naqsyabandiyah al-Khalidiyah Jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
2. Rutinitas jamaah Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
3. Tradisi suluk Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah Jalaliyah*.
4. Tradisi *tawajuh* Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah*

### D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang dikaji di dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada masalah penelitian pada jamaah Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

### E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik suluk dalam Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?
2. Bagaimana tradisi *tawajuh* dalam Tarekat *Naqsyabandiyah Al-*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Khalidiyah Jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tradisi suluk dalam Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis praktik *tawajuh* dalam Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tradisi suluk dan *tawajuh* dalam Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Selain itu, semoga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

b. Secara praktis

penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dibidang keagamaan dan sekaligus menambah literatur-literatur studi Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya UIN Sultan Syarif Kasim Riau, juga sebagai bahan bandingan dalam penelitian para ahli yang ingin meneliti masalah ini

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tradisi

Tradisi dalam bahasa Latin yaitu *traditio*, artinya sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-termurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Tradisi dalam bahasa Arab disebut „*urf*” artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat dan masa yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam Al-Qur”an dan sunnah.<sup>20</sup> Secara etimologi, tradisi berarti sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang.<sup>21</sup>

Menurut Funk dan Wagnalls istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208.

<sup>20</sup> Harun Nasution, “Adat”, dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 65.

<sup>21</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1088.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang.<sup>22</sup>

Menurut Muhaimin, tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.<sup>23</sup>

Menurut R. Redfield dalam muhaimin yang mengatakan bahwa tradisi dibagi menjadi dua, yaitu *great tradition* (tradisi besar) adalah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berfikir dan dengan sendiri mencakup jumlah orang yang relatif sedikit. sedangkan *little tradition* (tradisi kecil) adalah suatu tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam pada tradisi yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak pernah mengetahui seperti apa kebiasaan masyarakat dulu, karena mereka kurang peduli dengan budaya mereka.<sup>24</sup>

## 2. Suluk

Suluk memiliki arti yang sama dengan *thoriq*, yaitu jalan. Namun penggunaan istilah ini semakin lama mengalami perubahan arti. Sehingga pada akhirnya orang tarekat menggunakan istilah suluk ini untuk memaksudkan suatu pelajaran rutin atau latihan pada kurun waktu tertentu. Orang yang berlatih baik dalam doa, zikir, berpuasa maupun mengurangi tidur hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah meminta ampunan atas

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 87.

<sup>23</sup> Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dar Cirebon*, Terj. Suganda, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 75.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahannya dinamakan salik.<sup>25</sup> Suluk diartikan oleh sebagian ulama sebagai jalan atau metode untuk melaksanakan segala bentuk ibadah dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhannya dan merupakan suatu tradisi dalam kehidupan tarekat.

Menurut Djalaludin, suluk adalah perjalanan yang ditentukan bagi orang yang berjalan (*salik*) kepada Allah, dengan melalui beberapa batas-batas dan tempat-tempat (*maqam*) dan naik beberapa maqam yang tinggi yaitu perjalanan rohani.<sup>26</sup> Suluk berarti memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Suluk merupakan aktivitas rutin dan memakmurkan lahir batin. Segenap kesibukan hamba hanya ditujukan kepada Sang Rabb. Bahkan ia selalu sampai kepada-Nya (*Wusul*).

Ada tiga macam suluk yang terdapat dalam ajaran tarekat diantaranya adalah :

a. Suluk dalam Bentuk Ibadah

Suluk dalam bentuk ibadah dilakukan dengan cara memperbanyak bentuk syariat serta prosesi yang dimulai dari wudhu, shalat sampai dengan dzikir.

b. Suluk dalam bentuk *Riyadhah*

Suluk dalam bentuk riyadhah ini dapat berupa meditasi, betapa, mengurangi segala yang berhubungan dengan kepentingan

<sup>25</sup> Khaili Albanar, *Ajaran Tarekat*, (Surabaya: CV. Bintang Remaja, 1990), hlm. 45.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

duniawi, berpuasa, mengurangi tidur, menjauh dari pergaulan kehidupan sehari-hari, mengurangi berbicara, termasuk memisahkan diri dengan keluarga termasuk anak dan istri.

#### c. Suluk Penderitaan

Seseorang yang tidak pernah merasakan penderitaan dalam hidup dan belum pernah merasakan kesengsaraan, biasanya ia akan lupa diri dan timbul perasaan tinggi hati yang kemudian bisa membuatnya menjadi lupa akan siapa dirinya dan bagaimana peranan Tuhan dalam alam semesta ini. Hal tersebut menjadi alasan dasar dari suluk penderitaan.<sup>27</sup>

Kegiatan suluk dalam tarekat Naqsyabandiyah didasarkan atas pengalaman Nabi Muhammad Saw, ketika beliau berkhawat di Gua Hira dan Nabi Musa a.s di Bukit Sinai. Praktek khalwat atau suluk di kalangan penganut tarekat Naqsyabandiyah. Bagi penganut tarekat Naqsyabandiyah yang melaksanakan suluk, harus berpisah dengan istri atau suami dan anak-anaknya. Mereka mengasingkan diri untuk bermujahadah mengendalikan nafsu dan memperbanyak ibadah serta zikir-zikir tertentu dengan bimbingan seorang mursyid atau syekh guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

Penganut tarekat Naqsyabandiyah melakukan khalwat atau suluk, dengan mengasingkan diri ke sebuah tempat, di bawah pimpinan seorang

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 5<sup>r</sup>

<sup>28</sup> Fajar Ilham, Kontribusi Maulana Jaelani Musa dalam Mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Kluet Utara (1957-1983). Skripsi. (Banda Aceh: Unsyiah, 2016), hlm. 32.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mursyid. Kadang-kadang masa berkhawatir itu selama seumur hidup, empat puluh hari, sepuluh hari dan lima hari. Selama dalam bersuluk, seseorang tidak boleh memakan sesuatu yang bernyawa atau yang berdarah seperti daging, ikan, telur, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dalam hal waktu pelaksanaannya selama seumur hidup, empat puluh hari, sepuluh hari dan lima hari ini berkaitan dengan kisah Nabi Musa menerima wahyu yaitu Kitab Taurat, seperti pada firmah Allah SWT pada surah Al-A'raf: 142:

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فَنَمَّ مِيقَاتِ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَى لِأَخِيهِ هَارُونَ  
اخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

*“Dan Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya (yaitu) Harun, “Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Ar-A'raf: 142).<sup>30</sup>*

Suluk tidak hanya memiliki satu model, melainkan terdapat beberapa model suluk dalam tarekat, yaitu: Suluk Zikir, Suluk Riadhah, Suluk

<sup>29</sup> Fuad Said. *Hakikat Thariqat Naqsyabandiyah*. (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1996), hlm.

<sup>30</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=142> diakses pada tanggal 23 Maret 2024 Pukul 19:51 WIB

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penderitaan, dan Suluk pengabdian seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaan suluk, para salik (orang yang melaksanakan suluk) melaksanakan amalan suluk sesuai dengan mazhab tarekat yang dianutnya. Mereka dipimpin oleh seorang mursyid atau syekh. Seorang salik harus mempersiapkan fisik dan mentalnya dengan cara memperkuat keinginannya untuk meninggalkan atau melupakan segala kegiatan dunia selama menjalankan aktivitas suluk serta mengingat kematian dengan niat ikhlas melaksanakan suluk karena Allah Swt.<sup>32</sup>

### 3. *Tawajuh*

Mursyid merupakan orang yang membantu murid-muridnya melalui berbagai cara, baik dengan mengajarkan secara langsung atau pun dengan melalui proses yang disebut *tawajuh* yang berarti “bertemu muka” antara mursyid dengan muridnya.

Menurut Firdaus, *tawajuh* merupakan perjumpaan antara seorang murid dengan Mursyid, di mana dalam hal ini seseorang membuka hatinya kepada Mursyid sampai merasakan bahwa hatinya disirami dari berkah sang Mursyid yang akhirnya hati tersebut dapat dibawa ke hadapan Allah SWT. Hal ini berlangsung sewaktu pertemuan langsung antara Mursyid dengan muridnya

<sup>31</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 281-282.

<sup>32</sup> Fuad Said. *Hakikat.*, hlm. 156.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diawali dengan proses diba'at, yang merupakan awal dari seseorang masuk *tawajuh* dalam tarekat Naqsyabandiyah.<sup>33</sup>

Menurut M. Arrafie Abduh, *tawajuh* adalah menghadapkan diri dan hati kepada nur dzat *Ahadiyyah*, dengan sunyi dari kata-kata (tanpa berkata-kata). Pada hakekatnya menghadapkan diri kepada nur dzat *Ahadiyyah* itu tiada akan lurus kecuali sesudah fana` yang sempurna.<sup>34</sup>

Menurut Martin, *tawajuh* dapat dilaksanakan meskipun Mursyid tidak ikut hadir secara fisik, hal ini dilakukan dengan cara melalui *rabithah*, yaitu wasilah (ikatan) yang berhubungan dengan perhatian dan kecintaan hati orang yang melakukan *rabithah* dengan orang yang di *rabithah*.<sup>35</sup>

*Tawajuh* harian adalah praktek wirid tertentu yang dilaksanakan secara teratur oleh setiap penganut tarekat Naqsyabandiyah, baik yang dilakukan secara pribadi maupun secara berjamaah. Adapun *tawajuh* ta'aruf dimaksudkan sebagai pelaksanaan wirid dalam upaya menjalin persahabatan di antara sesama anggota *tawajuh*. Sedangkan *tawajuh* akbar merupakan kegiatan *tawajuh* yang diadakan secara berkala, pada waktu tertentu dengan tingkat komunitas masyarakat yang telah ditentukan pula.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Firdaus, "Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial", *Jurnal Al-adyan*, Vol. XII, No 2, 2017, hlm. 191.

<sup>34</sup> M. Arrafie Abduh, "Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah Syekh Abdul Wahab Rokan (Dalam Dakwah dan Pendidikan Islam di Riau dan Sumut)", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. XI, No. 2, 2012, hlm. 243.

<sup>35</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 82.

<sup>36</sup> A. Ghulam Rasul, *Tarekat Naqsyabandiyah: Sejarah, Konsep, dan Praktik* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 92-95

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permulaan *tawajuh* dilaksanakan 3 kali dalam sehari semalam itu karena melihat *tawajuh* yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Saw itu sebanyak 3 kali dengan tujuan untuk:

- a. Menghilangkan sifat *madzmûmah muhlikah* (sifat yang jelek dan merusak)
- b. Menghiasi hati dengan sifat yang terpuji
- c. Memasukkan nur wahyu dan risalah

Semua itu dilakukan di gua Hira<sup>37</sup>. *Tawajuh* itu *mulaqqan mu'an'an* (ditalqinkan/diajarkan) dari Nabi Muhammad SAW kepada Abu Bakar as-Shiddiq Ra, dan dari Abu Bakar al-Shiddiq Ra kepada guru-guru Naqsyabandi itu merupakan turunnya *nûr* yang menyebar. Adapun hati para guru itu merupakan sumber hikmah dan ma<sup>37</sup>rifat. Barang siapa yang bersungguh-sungguh untuk menangkap *nûr* itu, maka dia yang akan berhasil. Adapun orang-orang yang tidak bersungguh-sungguh, maka dia tidak menghasilkan apapun kecuali bingung. *Tawajuh* 3 kali itu dilakukan setelah shalat Isya<sup>37</sup>, waktu sahur, dan setelah shalat Dzuhur, (Keterangan ini dapat dilihat dalam kitab Nahjah as-Salikin, atau dalam kitab Majmû<sup>37</sup> al-Risâlah, halaman: 26).

<sup>37</sup> Alif, "Sabilus Salikin (137) : Dalil Ruangan Tertutup Saat *Tawajuh* Naqsyabandiyah", dikutip dari <http://alif.id/read/sabilus-salikin/> pada hari Minggu 5 November 2023 pukul 20.30 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Tarekat

Tarekat secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode. Dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak sebelas kata menggunakan kata ini dalam berbagai bentuknya, dengan perincian dua kata dalam bentuk *thariigh*, empat kata dalam bentuk *thariq*, tiga kata dalam bentuk *thariiqat* dan dua kata dalam bentuk *tharaiq*.<sup>38</sup>

Menurut Abu Bakar Aceh, tarekat adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabiin, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai, atau suatu cara mengajar dan mendidik, yang akhirnya meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganut-penganut sufi untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan.<sup>39</sup>

Menurut Harun Nasution, tarekat sebagai jalan yang harus ditempuh oleh sufi, dengan tujuan untuk berada sedekat mungkin dengan Allah.<sup>40</sup> Definisi yang diberikan Harun Nasution di atas, peneliti pahami baru berupa jalan yang ditempuh sufi untuk dekat dengan Allah yang belum lagi terikat dalam suatu organisasi.

Menurut L. Masignon, tarekat mempunyai dua makna dalam dunia Sufi. Pertama, dalam abad ke-9 M dan abad ke-10 M berarti cara pendidikan akhlak dan jiwa bagi mereka yang berminat menempuh hidup sufi. Kedua,

<sup>38</sup> Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Terekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 184.

<sup>39</sup> Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Semarang: Ramadhani, 1993), hlm. 67.

<sup>40</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 89.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah abad ke-11 M tarekat mempunyai arti suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani oleh segolongan orang-orang Islam menurut ajaran-ajaran dan keyakinan keyakinan tertentu.<sup>41</sup> Dari pandangan L. Massignon di atas tampak bahwa ia membagi tarekat itu sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan pemikiran manusia, yaitu antara abad ke-9 dan abad ke-10 M, tarekat itu diartikan baru sebagai pendidikan jiwa atau pendidikan akhlak untuk orang yang ingin dekat dengan Allah. Sedangkan setelah abad ke-11 M sudah berkembang menjadi suatu gerakan yang memberikan latihan-latihan rohani oleh segolongan orang.

Tarekat sebagai suatu sistem ilmu yang berkenaan dengan jalan keruhanian dengan syarat-syarat dan kewajiban-kewajiban tertentu, senantiasa dibimbing zahir dan batin oleh mursyid, menyediakan waktu dan mempersiapkan diri menuju dan menaiki tangga-tangga keruhian (*maqamat* dan *ahwal*) yang diperlukan oleh seorang jamaah atau murid dalam menggapai tujuan hidup yang abadi dan haqiqi.<sup>42</sup>

Dalam tasawuf, jalan menuju Tuhan dinamakan tarekat.<sup>41</sup> Secara bahasa kata tarikat berasal dari bahasa Arab yakni thariqah yang berarti jalan, keadaan, atau garis pada sesuatu. Dalam kajian tasawuf tarekat dapat mengandung dua pengertian yaitu: pertama, tarikat dalam pengertian jalan spiritual menuju Tuhan dengan metode-metode sufistik. Kedua, tarekat dalam

<sup>41</sup> Abu Bakar, *Pengantar*, hlm 65.

<sup>42</sup> M. Arrafie Abduh, "Peran Sastra Shufistik Dalam Mendidik Kesadaran", *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. XII, No. 2, 2013, hlm. 112.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian perkumpulan atau persaudaraan suci, dalam artian perkumpulan dalam sejumlah murid dengan mursyidnya.<sup>43</sup>

Tarekat atau jalan tasawuf ini begitu penting hingga ilmu tasawuf itu sering dinamakan ilmu *suluk*. Tarekat pada dasarnya juga tidak terbatas jumlahnya, karena setiap manusia semestinya harus mencari dan merintis jalannya sendiri, sesuai dengan bakat dan kemampuan ataupun taraf kebersihan hati mereka masing-masing. Walaupun jalan menuju Allah itu beraneka ragam, namun seperti telah disinggung dan diringkaskan oleh Ghazali terdiri dari tiga langkah yaitu, penyucian hati, konsentrasi dalam zikir pada Allah dan *fana fi illah*.<sup>44</sup>

Tarekat banyak macamnya salah satunya adalah tarekat naqsyabandiyah. Tarekat naqsyabandiyah mempunyai kedudukan yang istimewa karena berasal dari Abu Bakar. Tarekat ini mengajarkan tentang adab dan dzikir, tawasul dalam tarekat, adab suluk, tentang salik dan maqamnya dan juga tentang rabithah.<sup>45</sup>

#### B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur plagiasi maka penulis telah menelaah beberapa hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

<sup>43</sup> Damanhuri Basyir, *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2008), hlm. 130.

<sup>44</sup> Husnul Qodim, "Konsep Meditasi Dalam Tarekat Naqsyabandiyah", *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, Vol. IV, No. 1, 2022.

<sup>45</sup> Fajri Ahmad, "Metode Dakwah Suluak dan Tawajuah Dalam Tarekat Naqsyabandiyah", *Jurnal Komunida*, Vol. XII, No. 2, 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Skripsi yang ditulis oleh Irma Susanti pada tahun 2021 dengan judul “Tradisi Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu”, Suluk di Kecamatan Merigi Kelindang mempunyai keunikan tersendiri yang menjadikannya bisa bertahan hingga saat ini. Salah satu dari keunikan tersebut adalah tradisi ini dilakukan selama 60 hari, yakni dari hari ke-10 Idul Fitri hingga hari pertama Idul Adha. Pada hari ke-10 Idul Fitri atau hari pertama Suluk akan dilaksanakan, para jemaah yang akan melakukan Suluk akan diantarkan oleh pihak keluarga masing-masing. Selama Suluk berlangsung para jemaah tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan yang sifatnya berdarah, amis, anyir serta mengandung unsur kimia. Jika proses Suluk telah berjalan, maka di hari ke-20, hari ke-40 dan hari ke-60 akan dilakukan jamuan. Pada hari tersebut para jemaah Suluk diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan yang biasanya mereka dilarang untuk mengkonsumsinya. Kemudian jika seluruh proses Suluk dan kegiatan jamuan telah selesai dilakukan, para jemaah akan kembali ke rumah masing-masing dan dijemput kembali oleh pihak keluarga.<sup>46</sup> Perbedaan karya peneliti dengan karya ini adalah, karya penulis membahas tentang tradisi suluk dan *tawajuh* dalam tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* dan penelitian dilakukan di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

<sup>46</sup> Irma Susanti, “Tradisi Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1920-2020, (Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Desertasi yang ditulis oleh Romadon pada tahun 2022 dengan judul “Peran Abdul Wahab Rokan Melalui Tradisi Suluk Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat”. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa pemikiran sufistik Abdul Wahab Rokan dalam membangun tradisi yang bersifat keagamaan, dijadikan sebagai tradisi kehidupan masyarakat yang masih tetap dipertahankan yang dalam hal ini tradisi suluk yang merupakan tradisi secara turun temurun yang berkembang di ranah *Salafiyah* yang secara terus menerus dipertahankan karena dianggap banyak memberikan manfaat kepada kehidupan masyarakat. Selanjutnya masyarakat rokan menganggap pemikiran Abdul Wahab Rokan dengan mengembangkan tradisi suluk di tengah masyarakat Rokan memberikan ketenangan jiwa dengan melakukan banyak berdzikir kepada Allah Subhanahu wa ta’ala. Dan terjadi hubungan emosional yang kuat antara para pengikutnya terutama antara pengikut dengan pimpinannya (mursyid) terutama *thoriqoh Naqsyabandiyah*.<sup>47</sup> Perbedaan karya peneliti dengan karya ini adalah, karya penulis membahas tentang tradisi suluk dan *tawajuh* dalam tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* dan penelitian dilakukan di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.
3. Artikel yang ditulis oleh Vinola Syawli Zahra dengan judul “Tradisi Suluk (Studi pada Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar)”. Penelitian ini

<sup>47</sup> Romadon, “Peran Abdul Wahab Rokan Melalui Tradisi Suluk Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perspektif Al-Qur’an”, (Program Doktor Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur’an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta: 2022).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Jurnal ini menjelaskan secara umum yang dilakukan ini adalah jamaah tarekat naqsyabandiyah bertahan dengan tradisi suluk karena ada manfaat yang dirasakan serta jamaah merasakan perbedaan pelaksanaan ibadah pada saat mengikuti suluk dengan ibadah di rumah dimana ketika melakukan ibadah di rumah, kekhusyukan beribadah yang mereka rasakan tidak sebesar ketika suluk serta suluk memiliki makna sebagai pengingat akan kematian sehingga membuat setiap jamaahnya lebih ingat kepada Allah dengan cara mengikuti suluk<sup>48</sup>. Perbedaan karya peneliti dengan karya ini adalah, karya penulis membahas tentang tradisi suluk dan *tawajuh* dalam tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* dan penelitian dilakukan di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

4. Artikel yang ditulis oleh Mirza Iskandar dengan judul “Praktik Zikir Suluk Sebagai Psikoterapi di Aceh”. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif partisipatif terhadap tiga responden praktisi utama. Jurnal ini menjelaskan praktik zikir suluk, aspek psikoterapi dalam zikir suluk, dan zikir sebagai media psikoterapi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara psikologis terdapat kesamaan yang kuat antara zikir suluk dengan psikoterapi. Hal ini memberikan arah baru terhadap pengembangan psikoterapi. Kajian zikir suluk memiliki nilai signifikan karena dapat menggali faedah yang belum sepenuhnya terungkap secara

<sup>48</sup> Vinola Syawli Zahra, “Tradisi Suluk (Studi pada Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, *Jurnal Fisip UNRI*, Vol. VI, No. 1, 2020.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademis.<sup>49</sup> Perbedaan karya peneliti dengan karya ini adalah, karya penulis membahas tentang tradisi suluk dan *tawajuh* dalam tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* dan penelitian dilakukan di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

5. Artikel yang ditulis Riski Gunawan Lubis dengan judul “Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Kepayang timur Kabupaten Asahan”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Jurnal ini menjelaskan peranan zikir dan doa terhadap kesehatan jiwa di tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah. Dalam penelitian ini menjelaskan perubahan yang diberikan tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah untuk kesehatan jiwa yang begitu besar, seperti dalam hal nilai spiritual berpengaruh terhadap kenyamanan dan kenikmatan batiniah dalam kehidupan sehari-hari dalam mengamalkan ajaran dari mursyid merupakan suatu yang tidak dapat dinilai dengan uang.<sup>50</sup>
6. Artikel yang ditulis Husnul Qodim dengan judul “Konsep Meditasi Dalam Tarekat *Naqsyabandiyah*”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *field research*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Jurnal ini menjelaskan tentang konsep zikir beserta amalan

<sup>49</sup> Mirza Iskandar, “Praktik Zikir Suluk Sebagai Psikoterapi Di Aceh”, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. V. No. 2, 2022, hlm?.

<sup>50</sup> Riski Gunawan Lubis, “Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Kepayang timur Kabupaten Asahan”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. III, No. 2, 2021, hlm?.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tarekat sebagai sarana meditasi perspektif tarekat *Naqsyabandiyah*.<sup>51</sup>

Dalam jurnal ini meditasi dalam tarekat *Naqsyabandiyah* terdiri dari tiga amalan yaitu, zikir *ismu zat*, zikir *nafi isbat*, dan khatam *tawajuh*.

Perbedaan karya peneliti dengan karya ini adalah, karya penulis membahas tentang tradisi suluk dan *tawajuh* dalam tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* dan penelitian dilakukan di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.



<sup>51</sup> Husnul Qodim, "Konsep Meditasi Dalam Tarekat Naqsyabandiyah", Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer, Vol. IV, No. 1, 2022, hlm?.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>52</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengandalkan data dari lapangan dan dari kepustakaan. Sumber data di bagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan di lapangan sebagai hasil dari observasi dan wawancara di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh di lapangan dan kepustakaan berupa dokumen resmi seperti artikel jurnal, arsip dan catatan yang terkait dengan suluk yang dimiliki oleh jama'ah dan syekh dan referensi dalam bentuk buku-buku yang relevan.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, sehingga datanya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi, berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti tidak

<sup>52</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 18.

<sup>53</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm.47.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dikumpulkan, sebaliknya data dinarasikan dalam bentuk kalimat-kalimat.<sup>54</sup>

## B. Sumber Data Penelitian

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul.<sup>55</sup> Data primer penelitian ini adalah bersumber dari hasil wawancara kepada informan yang telah ditentukan seperti Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Al- Khalidiyah Jalaliyah, para jamaahnya sebagaimana tertera di tabel daftar informan. Adapun data primer juga termasuk Buku Pedoman Tarekat Naqsyabandiyah Al- Khalidiyah Jalaliyah yang menjadi buku panduan para jama'ah tarekat di Desa Dayun, Siak. Data primer juga berasal dari hasil observasi peneliti terhadap aktivitas suluk dan *tawajuh* di Desa Dayun, Siak.

### 2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan atau sumber yang diperoleh dari kepustakaan. Sumber data sekunder ini tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>56</sup> Adapun data sekunder diantaranya: artikel jurnal, arsip, serta buku-buku yang relevan.

<sup>54</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.13.

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.193.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm.194.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan tradisi suluk dan *tawajuh* dalam Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah*.

**Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi secara mendalam tentang masalah yang diteliti. Menurut Koenjaraningrat, informan kunci adalah mereka yang dianggap sebagai informan utama dan dapat menunjuk orang lain sebagai informan lainnya yang dapat memberikan informasi.<sup>57</sup>

Berikut beberapa tokoh yang dijadikan informan pada penelitian ini:

**Tabel 1**

**Daftar Nama Informan Penelitian**

| No | Nama                                | Jabatan                       | Status         |
|----|-------------------------------------|-------------------------------|----------------|
| 1  | Syekh Muhammad Nur Ali              | Mursyid                       | Informan Kunci |
| 2  | Syekh Muda Abdul Azis               | Pembimbing                    | Informan Utama |
| 3  | Syekh Muda Abdul Zahar              | Penjaga Rumah<br>Ibadah Suluk | Informan Utama |
| 4  | Syekh Muda Salman Al-Farizi         | Jamaah                        | Informan Utama |
| 5  | Syekh Muda Muhammad Ali<br>Rasyidin | Jamaah                        | Informan Utama |
| 6  | Khalifah Muhammad Nur Hasan         | Jamaah                        | Informan Utama |
| 7  | Khalifah Muhammad Natsir            | Jamaah                        | Informan Utama |

<sup>57</sup> Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|   |                               |        |                |
|---|-------------------------------|--------|----------------|
| 8 | Khalifah Irfanur Hakim        | Jamaah | Informan Utama |
| 9 | Khalifah Habiburokhman Salami | Jamaah | Informan Utama |

**Sumber: Olahan Data Tahun 2024**

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi

Menurut Sugiono, melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut dengan tujuan untuk memperoleh data. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh.<sup>58</sup>

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>59</sup>

Langkah-langkah observasi dalam memahami tradisi Suluk dan *Tawajuh* dalam Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* di Desa Dayun dimulai dengan menentukan tujuan observasi, yaitu untuk

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 226.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 227.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengidentifikasi praktik spiritual dan interaksi sosial dalam komunitas tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan survei awal untuk memahami konteks budaya dan sejarah tarekat ini di desa tersebut. Setelah itu, peneliti mengamati secara langsung kegiatan Suluk dan *Tawajuh*, mencatat detail seperti waktu pelaksanaan, suasana, serta partisipasi masyarakat. Selama proses observasi, peneliti juga berinteraksi dengan anggota tarekat untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai makna dan pengalaman mereka. Terakhir, analisis data dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan literatur yang ada, sehingga dapat disusun kesimpulan yang menggambarkan peranan tradisi ini dalam kehidupan spiritual masyarakat Desa Dayun.

#### 2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>60</sup> Di sini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang bebas yang digunakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam melakukan wawancara terkait tradisi Suluk dan *Tawajuh* dalam Tarekat *Naqsyabandiyah al-khalidiyah jalaliyah* di Desa Dayun, penulis memulai dengan merumuskan pertanyaan yang relevan untuk menggali

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 233.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman mendalam tentang praktik dan pengalaman spiritual masyarakat. Penulis kemudian mengidentifikasi narasumber kunci, seperti pemimpin tarekat, pengurus, dan anggota aktif, serta mengatur waktu dan tempat yang nyaman untuk wawancara. Selama wawancara, penulis menciptakan suasana yang santai untuk mendorong narasumber berbagi secara terbuka, sambil mencatat atau merekam jawaban mereka. Selain itu, penulis aktif mendengarkan dan mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mendalami topik tertentu yang muncul. Setelah wawancara selesai, penulis menganalisis informasi yang diperoleh, mengaitkannya dengan observasi lapangan dan literatur, sehingga dapat menyusun pemahaman komprehensif tentang bagaimana tradisi ini berperan dalam kehidupan spiritual masyarakat Desa Dayun.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>61</sup> Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 244.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>62</sup>

Data yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis secara interpretatif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan membandingkan teori-teori yang telah dipilih dengan data yang telah diproses. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan induktif. Menurut Sutrisno Hadi, pemikiran induktif merupakan suatu proses analisis yang dimulai dari hal-hal spesifik, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 244

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Suatu Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Tradisi suluk Tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di rumah ibadah *suluk Daarul Ridho* Desa Dayun dilaksanakan selama 5 hari dan disebut dengan Suluk *Executive*. Pelayanan tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* terhadap masyarakat dalam bentuk penularan ilmu tarekat dan *tasawuf*, diharapkan dapat membentuk *Neo Sufisme* yang siap dan tangguh guna menjawab berbagai problematika masyarakat modern serta menjadi panutan generasi mendatang. Metode alternatif maupun sistem terapan yang ditawarkan pada *Suluk Executive* tidak menyalahi adab atau ketentuan dalam *suluk*. Perkembangan ilmu tarekat tersebut telah berkembang pada kalangan menengah ke atas. Namun di sisi lain, tarekat harus memberikan peningkatan pelayanan spritual yang relevan sehingga perpaduan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dapat dicapai. Contohnya seperti Birokrat, Pengusaha, Dokter, Dosen, Mahasiswa dan dari berbagai profesi lainnya banyak menjadi *jama'ah* tarekat *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* pada saat ini. Para *jama'ah* menyampaikan beberapa kesan bahwa metode terapan yang disajikan pada *Suluk Executive* yang telah dijalankan dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kualitas spritual. Dalam kaitan ini, Mursyid menyadari bahwa pelayanan kepada umat harus terus ditingkatkan kualitasnya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

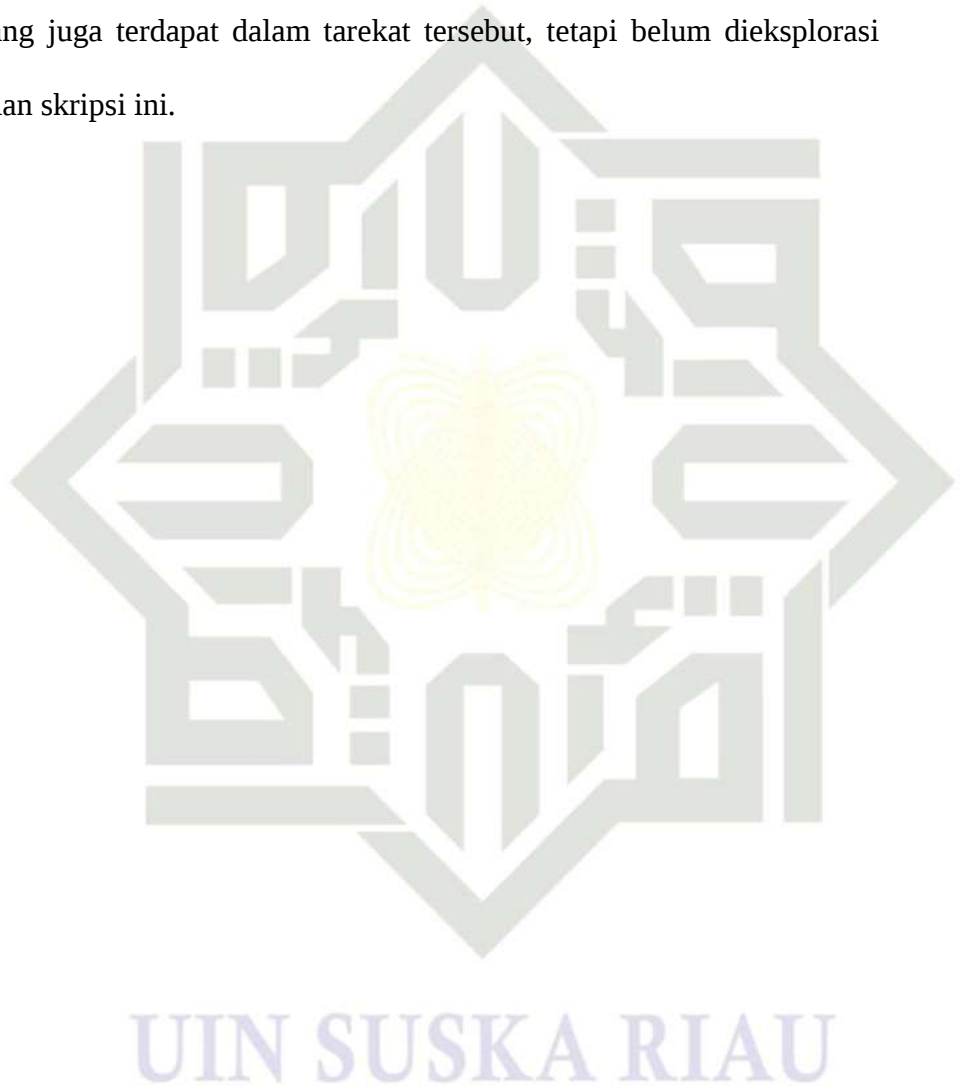
Dalam hal waktu dan pelaksanaan *tawajuh* dibedakan dari *tawajuh* dengan waktu kapan saja sesuai dengan ajaran dari pada *mursyid*, *tawajuh* mingguan, *tawajuh* bulanan, dan *tawajuh* akbar. Penjelasannya dari pembeda berikut yaitu *tawajuh* dengan waktu kapan saja sesuai dengan ajaran dari pada *mursyid*, *tawajuh* ini biasa dilaksanakan pada waktu pelaksanaan *suluk* yaitu setelah selesai melaksanakan sholat (subuh, zuhur, maghrib, dan isya), namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan pada waktu selain dari pelaksanaan *suluk*. *Tawajuh* mingguan, yaitu *tawajuh* ini dilaksanakan setiap minggunya pada hari Senin dan Kamis, lebih tepatnya setelah melaksanakan sholat fardu Isya. *Tawajuh* bulanan, yaitu *tawajuh* ini dilaksanakan setiap awal bulan yaitu tepat pada tanggal 1, atau dalam minggu pertama setiap bulannya, dalam *tawajuh* ini juga ditambahkan amalan zikir *syadziliyah*. *Tawajuh* Akbar, yaitu *tawajuh* ini dilaksanakan apabila memang diadakan oleh para Dewan *Mursyidin* yang bekerjasama dengan para ulama umaroh disekitar. Dalam hal tempat pelaksanaan *tawajuh*, para *jama'ah* di Desa Dayun melaksanakan *tawajuh* di rumah ibadah *suluk Daarul Ridho* yang ada di Desa Dayun, untuk *jama'ah* yang tempat tinggalnya lebih jauh dari rumah ibadah *suluk Daarul Ridho* biasanya ada majelis zikir yang telah diresmikan oleh *mursyid* di daerah tersebut. Kemudian *tawajuh* di rumah setiap *jama'ah*, secara bergiliran setiap minggunya, hal ini juga atas izin dari *mursyid* juga untuk menguatkan tali silaturahmi bagi para jamaah, dan menjadi metode untuk mensiarkan ajaran tarekat kepada masyarakat disekitar.

## B. Saran

Disarankan bagi peneliti yang bermaksud menjadikan praktik ajaran suluk dalam tarekat ajaran *Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah* di Dayun, Siak, disarankan untuk menggali praktik dan penyediaan materi baru pada *Suluk Excektive* yang juga terdapat dalam tarekat tersebut, tetapi belum dieksplorasi dalam penelitian skripsi ini.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. Arrafie. "Peran Sastera Shufistik Dalam Mendidik Kesadaran". Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. XII, No. 2. 2013.
- Abdurrahim, Ahmad. Suluk Imam Tirmidzi. Jakarta: Alifia Books. 2020.
- Arizal. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ahmad, Fajri. "Metode Dakwah Suluak dan Tawajuh Dalam Tarekat Naqsyabandiyah". Jurnal Komunida. Vol. XII, No. 2. 2022.
- Akhyar. Akhlak. Pekanbaru: LPP UIN SUSKA Riau. 2014.
- Al-Aziz, Saifullah. Langkah Menuju Kemurnian Tasawuf. Surabaya: Terbit Terbang. 2006.
- Albanar, Khaili. Ajaran Tarekat. Bandung: CV. Bintang Remaja. 1990.
- Alif. "Sabilus Salikin (137): Dalil Ruangan Tertutup Saat *Tawajuh Naqsyabandiyah*", dikutip dari <http://alif.id/read/sabilus-salikin/pada-hari/Minggu-05-November-2023-pukul-20.30-WIB>.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bakar, Abu Pengantar Ilmu Tarekat. Semarang: Ramadhani. 1993.
- Basyir, Ahmad Azhar. Hukum Adat Bagi Umat Islam. Yogyakarta: Fakultas UII. 1983.
- Basyir, Damanhuri. Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan. 2008.
- Buinessen, Martin Van. Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia. Bandung: Mizan. 1992.
- Bustanuddin, Agus. Agama Dalam Kehidupan Manusia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Daim, Salman. Suluk Eksekutif Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah Jalaliyah (Metode Alternatif dan Sistem Terapan). Simalungun: Tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah Jalaliyah. 2002.
- Damanhuri. Akhlak Tasawuf. Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh. 2010.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Fauzi, Muhammad Rizqy. "Inilah Biografi Singkat Pendiri Tarekat Naqsyabandiyah, Syeikh Bahauddin Naqsyabandi". dikutip dari <http://jabar.nu.id/> pada hari Minggu 10 September 2023 pukul 20.30 WIB.
- Herdaus."Tarekat Qadariyah Wa Naqsyabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial". Jurnal Al-adyan. Vol. XII, No 2, 2017.
- Halimuddin. Sejarah Al-Quran. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1992.
- Herdiansyah, Haris. Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Idham, Fajar. Kontribusi Maulana Jaelani Musa dalam Mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Kluet Utara (1957-1983). Skripsi. Banda Aceh: Unsyiah. 2016.
- Iskandar, Mirza. "Praktik Zikir Suluk Sebagai Psikoterapi Di Aceh". Jurnal Psikologi Unsyiah. Vol. V. No. 2. 2022.
- Jalaliyah", dikutip dari <http://www.salmandaim.or.id/history/> pada hari Sabtu 30 Oktober 2023 pukul 01.30 WIB.
- Johan. Kepentingan Syekh Mursyid Dalam Tharekat Naqsyabandiyah. Yogyakarta: Khanqah Ruhani Bazi. 2015.
- Koenjaraningrat. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Labis, Riski Gunawan. "Peranan Zikir dan Doa Terhadap Kesehatan Jiwa di tarekat Naqsyabandiyah Al-Kholidiyah di Desa Sei Pasir Kecamatan Kepayang timur Kabupaten Asahan". Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam. Vol. III. No. 2. 2021.
- Masduki dan Jefri R., "Strategi Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir". Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen dakwah. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Moersalah dan Moersanef. Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung: Angkasa. 1987.
- Muhaimin. Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dar Cirebon. Terj. Suganda. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu. 2001.
- Mulyati, Sri. Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia. Jakarta: Kencana. 2006.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Nasution, Harun. "Adat", dalam Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta: Media Dakwah. 1989.
- Nasution, Harun. Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jilid II. Jakarta: UI Press. 1985.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasan Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Qodim, Husnul. "Konsep Meditasi Dalam Tarekat Naqsyabandiyah". Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer. Vol. IV, No. 1. 2022.
- Rusli, Ris'an. Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Said, Fuad. Hakikat Thariqat Naqsyabandiyah. Jakarta: PT. Alhusna Zikra. 1996.
- Simuh. Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997.
- Siregar, Rivay. Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Stegiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Toriquddin. Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf Dalam Dunia Modern. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Yayasan Doktor Syekh Salman Daim. "History Tarekat Naqsyabandiyah AlKhalidiyah
- Zahra, Vinola Syawli. "Tradisi Suluk (Studi pada Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar). Jurnal Fisip UNRI. Vol. Vol. VII. No. 1. 2020.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN: DOKUMENTASI

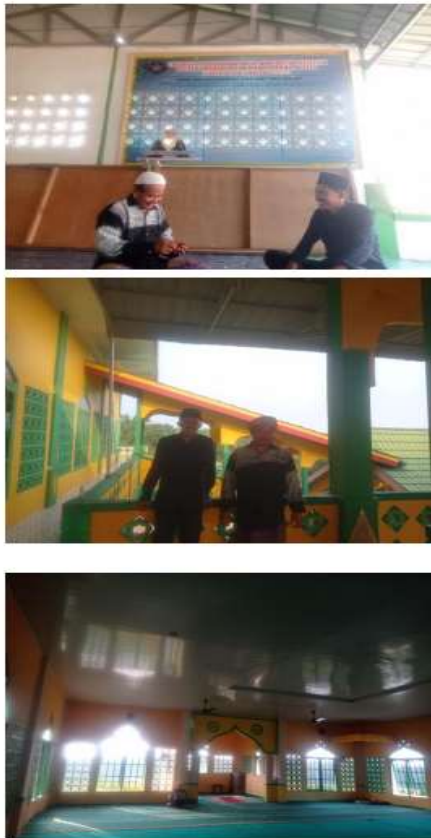
### DOKUMENTASI



**Gambar 1. Daftar Pengurus Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah  
Di Desa Dayun dan Lokasi Penelitian**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 2. Wawancara Dengan Salah Satu Pengurus Tarekat  
Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Di Desa Dayun**

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 3. Ikut Serta dalam Tradisi Suluk dan Tawajuh dalam Tarekat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah Jalaliyah Di Desa Dayun, Siak**